

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak hanya keberhasilan akademik, kondisi kesehatan mental mahasiswa kini harus menjadi perhatian oleh berbagai pihak karena kondisi mental berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mahasiswa (Khoshlessan & Das 2017). Berdasarkan penelitian, mahasiswa mengalami tingkat depresi, stres, dan ansietas lebih tinggi dibanding kelompok populasi lainnya akibat tekanan secara fisik maupun mental (Moreira de Sousa et al. 2018). Adanya banyak tuntutan akademik yang harus diselesaikan dan keharusan mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran untuk mendapat nilai yang baik menyebabkan mahasiswa kedokteran mengalami krisis.

Mahasiswa kedokteran sendiri telah disadari memiliki lingkungan belajar yang penuh tekanan sehingga memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental, dan juga hasil akademik (Yadav et al. 2016). Sousa dkk menyebutkan bahwa antara 41,2% dan 44,3% mahasiswa mengungkapkan aspek mental dan emosional berpengaruh besar terhadap capaian akademik dimana mahasiswa kedokteran dengan tingkat depresi maupun ansietas yang lebih rendah memiliki tingkat performa akademik yang lebih baik (Sousa, 2018). Kesehatan mental melibatkan tubuh, pikiran, dan perasaan seseorang, namun kondisi depresi sendiri masih sulit untuk di deteksi. Kondisi depresi dapat

mempengaruhi pola makan dan tidur seseorang, cara seseorang untuk menilai sesuatu, dan cara seseorang untuk melihat dirinya. Hal ini apabila mengenai mahasiswa kedokteran, tentu berdampak pada menurunnya produktifitas, kualitas hidup, dan kualitas perawatan kepada pasien (Yadav et al. 2016).

Survey dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa 1 dari 3 mahasiswa pernah merasakan adanya gangguan mental (Auerbach et al, 2018). Berdasarkan survey oleh *American Psychological Association*, sebesar 41,6% mahasiswa mengalami ansietas, 36,4% mengalami depresi, dan 35,8% mengalami masalah hubungan interpersonal (Arisyna et al, 2020). Penelitian lainnya juga menunjukkan kondisi serupa, 57% mahasiswa kedokteran mengalami depresi dan 71% mengalami ansietas. Prevalensi depresi sebesar 61% dialami oleh mahasiswa tahun pertama yang disebabkan oleh permasalahan keluarga, penyalahgunaan obat-obatan, tinggal berpisah dengan orang tua, serta adanya riwayat keluarga dengan depresi ataupun ansietas (Yadav et al. 2016). Penelitian lainnya menyatakan bahwa 75% mahasiswa mengalami depresi, 88,4% mengalami ansietas, dan sebesar 84,4% mengalami stres (Asif et al. 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa depresi dan ansietas menduduki kondisi gangguan mental nomor satu dan kedua di Indonesia. Persentase depresi sebesar 6,2% pada, rentang usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2019). Mahasiswa kedokteran di Universitas Udayana dilaporkan mengalami depresi sebanyak 28,8%, 75,8% mengalami kecemasan, dan 28,8% mengalami stress (Hendi Aryadi et al. 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa Prodi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha dan pihak Program Studi Prodi

Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, mahasiswa mengeluhkan adanya stres, depresi, ansietas, dan *low self-esteem* berkaitan dengan tingkat keberhasilan akademik. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan penelitian terkait hubungan depresi, stres, ansietas, dan *self-esteem* dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran di Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan depresi dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimanakah hubungan stres dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimanakah hubungan ansietas dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha?
4. Bagaimanakah hubungan *self-esteem* dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan depresi, stres, dan ansietas dan tingkat *self-esteem* dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.3.2 Tujuan khusus:

1. Untuk mengukur tingkat depresi, stres, ansietas dan tingkat *self-esteem* mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Untuk mengidentifikasi hubungan depresi, stres, dan ansietas dan tingkat *self-esteem* dengan performa akademik mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembaharuan kurikulum di Prodi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha
2. Memberikan informasi terkait kondisi kesehatan mental yang ada di lingkungan Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

3. Sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan mental dengan kondisi performa akademik mahasiswa kedokteran.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi mahasiswa kedokteran sebagai pengetahuan terkait kondisi mental dapat mempengaruhi performa akademik sehingga diharapkan dapat memberi perhatian lebih akan hal tersebut dan menyusun strategi *coping* lebih awal untuk mencegah kondisi mental yang dapat mengganggu performa akademik.
2. Bagi institusi sebagai gambaran kondisi mental peserta didik di perkuliahan kedokteran sehingga bisa memberi perhatian lebih terkait kondisi mental mahasiswa.

